

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, karena kata-kata yang akan dipaparkan adalah analisis deskriptif. Sedangkan penelitian kualitatif itu sendiri menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Moeleong, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>1</sup>

Sugiyono mengemukakan beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Dilakukan dengan kondisi ilmiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung kesumber data dan peneliti adalah instrument kunci.
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif menekankan pada proses dari pada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisa data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).<sup>2</sup>

Sesuai dengan rujukan diatas, maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil data akan difokuskan berupa pertanyaan deskriptif dan tidak mengkaji suatu hipotesa serta tidak mengkorelasikan variable.

Keberadaan peneliti dalam penelitian kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melakukan penelitian dan mengabstraksi. Hal ini lebih dipertegas lagi oleh Nasution bahwa peneliti merupakan peneliti utama. Jadi dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung untuk mengadakan pengamatan atau wawancara dan terlibat langsung dalam obyek atau subyek penelitian.

Disini peneliti juga akan menggambarkan penerapan-penerapan hukuman yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mursyid untuk meningkatkan kedisiplinan santri dalam segala aspek berupa tata tertib kegiatan-kegiatan wajib yang harus diikuti oleh santri.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi dan *setting* penelitian selain di bingkai dalam kerangka teoritis yang juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu, lokasi dan *setting* penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika lokasi sulit dimasuki lebih mendalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi kerja yang sia-sia.

Selanjutnya penting juga dipertimbangkan apakah lokasi memberikan peluang yang menguntungkan untuk dikaji.<sup>3</sup>

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, kemudian peneliti menetapkan bahwa lokasi penelitian ini adalah di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek yaitu pondok pesantren ini terdapat tata tertib atau peraturan yang harus dilaksanakan, adanya larangan-larangan dan keharusan yang harus di ikuti, dengan tujuan agar para santri dapat disiplin, baik didalam maupun diluar pesantren. Disinilah peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa efektifnya peraturan yang disertai hukuman bagi sipelanggar ini dapat berjalan dengan baik sedangkan mengingat begitu sulitnya mengatur atau mendisiplinkan santri yang terkadang sulit diingatkan.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Memperoleh data yang sebanyak mungkin, detail dan orisinil maka selama penelitian dilapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument pengumpulan data utama. Selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, penulis menempatkan diri sebagai instrument penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), hal. 148.

1. Ciri umum meliputi *responsive*, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan keserapan mencari respon yang tidak lazim.
2. Kualitas yang diharapkan.
3. Peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrument.<sup>4</sup>

Peran peneliti dalam hal ini sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Peran itu peneliti realisasikan dengan berada langsung dengan objek. Pada penelitian ini sebagai pengamat penuh dalam artian sebisa mungkin peneliti berusaha mengungkap makna fenomena di lapangan secara natural dan kontekstual mengenai obyek penelitian yang dikaji. Di awal penelitian peneliti melakukan pra lapangan dengan mencari beberapa informasi tentang lokasi penelitian baik dari data profil maupun bertanya langsung kepada beberapa informan sekiranya lokasi telah sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Selanjutnya peneliti mengurus surat izin penelitian untuk disampaikan kepada pihak sekolah dan mulai melakukan proses penelitian termasuk pengamatan pada berbagai macam situasi dan wawancara kepada siapa saja yang dapat dijadikan informan kemudian menuliskannya pada catatan lapangan.

Peran sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penulis realisasikan dengan mendatangi pondok pesantren Al-Mursyid yang beralamatkan di desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Trenggalek. Kehadiran peneliti merupakan hal yang paling penting dalam mengamati dan

---

<sup>4</sup> Lexy J Moeleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 169-173.

mendapatkan data yang valid, sebab penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang yang alamiah dari objek penelitian yang dikaji, yaitu pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Adapun menurut Lofland, seperti dikutip oleh Moleong, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.”<sup>6</sup> Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, data statistik ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.<sup>7</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya Pengantar Metode Penelitian sumber data digolongkan sebagai data primer dan skunder. Berikut penjelasannya:

##### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang langsung diambil oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

<sup>6</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157.

<sup>7</sup> Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta:Teras, 2009), hal. 58.

melalui sumber informasi dengan cara observasi (pengamatan) dan wawancara.<sup>8</sup> Data primer yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sie keamanan atau pengurus pondok karena sie keamanan atau pengurus pondok adalah orang yang paling berpengaruh dalam kedisiplinan para santri.
- b. Santri yang pernah terkena hukuman, baik hukuman *ta'zir* atau *'iqab* karena dengan mewawancarai santri tersebut peneliti dapat mengetahui bahwa hukuman yang diterapkan di pondok pesantren tersebut benar-benar dapat mendisiplinkan para santri.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis antara lain:

- a. Sejarah Berdirinya pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
- b. Visi Misi dan Tujuan pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
- c. Struktur Organisasi, data pengajar, data santri pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek
- d. Sarana dan Prasarana pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek

---

<sup>8</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Sukses Oofset, 2009), hal. 54

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Prof. Dr Sugiono bahwa dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah:

### 1. Observasi

Observasi berarti peneliti melihat dan mendengar (termasuk menggunakan tiga indera yang lain) apa yang dilakukan dan dikatakan atau diperbincangkan para responden dalam aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebelum, menjelang, ketika dan sesudahnya. Aktivitas yang diamati terutama yang berkaitan dengan topik penelitian, tanpa melakukan intervensi atau memberi stimuli pada aktivitas subjek penelitian. Kegiatan observasi oleh peneliti ini bisa diketahui responden, atau mereka tidak merasa jika sedang diamati (observasi terlibat, berperan serta). Semua yang di dengar dan dilihat (termasuk penggunaan perekam atau fotografi) oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika para responden atau informan melakukan kegiatan, diceritakan kembali atau dicatat sehingga merupakan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 62-63.

data atau informasi peneliti yang dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.<sup>10</sup> Observasi berpartisipasi merupakan seperangkat strategi penelitian yang tujuannya adalah untuk mendapatkan suatu keakraban yang dekat dan mendalam dengan suatu kelompok individu dan perilaku mereka melalui suatu keterlibatan intensif dengan orang di lingkungan alamiah mereka.

Jadi untuk mengetahui kecenderungan perilaku seseorang terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat secara langsung. Dengan cara inilah kita dapat melihat mempercayai apa yang sesungguhnya terjadi karena kita melihat dengan mata kepala sendiri. Dengan demikian, pengalaman langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetahui suatu kebenaran.<sup>11</sup> Deddy Mulyana dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* menyebutkan “observasi partisipan dengan nama lain yaitu pengamatan berperan serta atau pengamatan terlibat”. Menurutnya, mengutip dari apa yang dikatakan Denzin “pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara dengan responden dan informan, partisipasi dan observasi langsung dan introspeksi.”<sup>12</sup>

Dengan adanya atau yang dihasilkan dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan efektivitas hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Ngetal

---

<sup>10</sup> Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang:Umm Press 2004, 2005 ), hal, 74.

<sup>11</sup> Djama'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 117.

<sup>12</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008 ), hal. 181.

Pogalan Trenggalek, penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di lapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta keadaan fisik pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- b. Pengelolaan pesantren di pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- c. Kegiatan santri di pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- d. Keunikan yang ada di pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.
- e. Fasilitas/ sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

## **2. Interview (Wawancara)**

Interview atau wawancara merupakan bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka yang dilaksanakan secara individu maupun kelompok.<sup>13</sup> Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan atas:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hal. 216.

- b. Wawancara terpinpin yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederet pertanyaan secara lengkap dan terperinci
- c. Wawancara bebas terpinpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpinpin.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga paling banyak menggunakan wawancara dan juga menjadikan teknik pengumpulan data yang utama. Metode ini dilakukan untuk menggali data tentang kepengurusan pondok pesantren dan kondisi pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek terutama mengenai hukuman yang sering dilaksanakan setiap pelanggaran dalam kegiatan-kegiatan yang ada di pondok.

### **3. Studi Dokumenter**

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>15</sup> Metode ini penulis lakukan untuk mendapatkan informasi dan berbagai dokumen diantaranya latar belakang berdirinya pondok pesantren, struktur kepengurusan dan tugas-tugas tertulis dari masing-masing pengurus yang ada di pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 132.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 221.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan analisa data kualitatif. Menurut Bodgan & Biklen, analisa data kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan data kualitatif itu sendiri yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Sedangkan untuk proses analisa datanya menurut Moleong dalam bukunya yaitu proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, seperti wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan teknik analisis data yang dimulai dari pengumpulan data yang peneliti gali melalui wawancara dari pengurus pondok, seksi keamanan dan beberapa santri putri dan observasi. Pada tahap kedua peneliti mengolah data, mencari data yang penting sesuai dengan tema yang mendukung untuk proses penelitian berikutnya. Pada tahapan ketiga yaitu penyajian data yang telah, melalui proses pengolahan data (reduksi data) yang disajikan sesuai

---

<sup>16</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 4.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 247.

fokus penelitian. Tahap terakhir yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data-data yang telah disajikan atau mencari poin-poin penting agar mudah dipahami.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

#### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen itu sendiri, karena keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan dalam penelitian juga tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Hal ini juga menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 327-328.

## 2. Ketekunan Pengamat

Yang dimaksud dalam ketekunan pengamat disini yaitu peneliti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh, juga mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

Ketekunan pengamat bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

## 3. Triangulasi

Yang dimaksud triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan *sumber, metode, penyidik, dan teori*. Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti

dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.<sup>19</sup>

Dalam penelitian tentang efektivitas hukuman terhadap kedisiplinan santri pondok pesantren Al-Mursyid Desa Ngetal Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek ini, triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

#### 4. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Kemudian yang dimaksud dari pemeriksaan sejawat yaitu pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>20</sup>

#### 5. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

#### 6. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui

---

<sup>19</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 330-332.

<sup>20</sup> *Ibid.* , hlm. 334.

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>21</sup>

Kriteria kebergantungan dan kepastian pemeriksaan dilakukan dengan teknik *auditing*, yaitu untuk memeriksa kebergantungan dan kepastian data.

Demikian halnya dalam penelitian ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan untuk membuktikan kepastian data. Yaitu dengan kehadiran peneliti sebagai instrumen itu sendiri, mencari tema, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mengadakan wawancara dari beberapa orang yang berbeda, menyediakan data deskriptif secukupnya, diskusi dengan teman-teman sejawat.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Maksud dari tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara penulis mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Tahap Pendahuluan/Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan metode. Tahap ini dilakukan pula proses penyusunan proposal, seminar, sampai akhirnya disetujui oleh pembimbing.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 368.

menggunakan beberapa metode. Beberapa metode tersebut antara lain metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.